

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PENERAPAN KONSERVATISME DALAM AKUNTANSI PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR OTOMOTIF DAN KOMPONEN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Windari¹, Lismawati Hasibuan²
^{1,2}FEBI, UIN Syahada Padangsidempuan
wwindariok@gmail.com¹, lismawati@uinsyahada.ac.id²

Article Info	Abstract (Bahasa Inggris)
<p>Article history:</p> <p>Received :</p> <p>Revised :</p> <p>Accepted :</p> <hr/> <p>Keywords:</p> <p><i>Managerial institutional, public size ownership structure Company Leverage</i></p>	<p><i>The purpose of this study is to test and analyze influence Managerial Ownership Structure, Public Ownership Structure, Structure Institutional Ownership, Company Size, Partial good leverage and simultaneously against Conservatism in Sub-Sector Companies Automotive and Components on the Indonesia Stock Exchange (IDX). Research population is a manufacturing company listed on the Indonesia Stock Exchange Selection of research samples using purposive sampling method with predetermined criteria. Based on those criteria, obtained a sample of 10 companies over a three-year period Observation. The data used is secondary data. Research using multiple linear regression analysis and hypothesis testing using test t, F test, and coefficient of determination test. The results showed that the factors that influenced a significant positive to accounting conservatism is the ownership structure managerial, public ownership structure, and company size. While the factor others such as institutional ownership structure and leverage have no effect significant to accounting conservatism.</i></p> <p>Abstrak (Bahasa Indonesia)</p> <p>Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Struktur Kepemilikan Publik, Struktur Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, Leverage baik secara parsial maupun secara simultan terhadap Konservatisme pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen di Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2016-2018. Pemilihan sampel penelitian menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh sampel sebanyak 10 perusahaan selama tiga tahun periode pengamatan. Data yang digunakan adalah data sekunder. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dan uji hipotesis menggunakan uji t, uji f dan uji koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi adalah struktur kepemilikan manajerial, struktur kepemilikan publik, ukuran perusahaan. Sedangkan faktor lainnya seperti struktur kepemilikan institusional dan leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.</p>

1. PENDAHULUAN

Perusahaan membuat laporan keuangan untuk menggambarkan kinerja manajemen dalam mengelola sumber dayanya. Laporan keuangan merupakan produk akhir dari proses atau kegiatan akuntansi dari perusahaan. Laporan tersebut memberikan informasi yang dapat digunakan oleh pihak internal seperti komisaris, direktur, manajer dan karyawan maupun pihak eksternal seperti investor, kreditor dan pemasok untuk mengambil keputusan. Keputusan dari pihak internal misalnya, keputusan untuk mengangkat kembali atau mengganti manajemen. Keputusan dari pihak eksternal misalnya keputusan untuk menahan atau menjual investasi mereka di dalam perusahaan atau keputusan untuk memberikan kredit dalam jumlah tertentu kepada perusahaan.

Laporan keuangan harus memenuhi tujuan, aturan serta prinsip-prinsip akuntansi yang sesuai dengan standart yang berlaku. Tujuan laporan keuangan antara lain, memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan, pada periode tertentu, serta memberikan informasi keuangan yang dapat membantu pihak-pihak yang berkepentingan untuk menginterpretasikan kondisi dan potensi suatu usaha.

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 1 (Revisi 2009) laporan keuangan bertujuan umum (selanjutnya disebut sebagai „laporan keuangan adalah laporan keuangan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pengguna laporan. Untuk dapat mencapai tujuan tersebut, suatu laporan keuangan harus menyajikan informasi mengenai perusahaan yang meliputi berbagai elemen-elemen laporan keuangan seperti asset, kewajiban, ekuitas, pendapatan dan beban, serta arus kas.

Laporan keuangan juga akan lebih bermanfaat apabila memenuhi karakteristik kualitatif (*Accounting, principle Board Statement* No. 4) yaitu relevan, jelas dan dapat dimengerti, dapat diuji kebenarannya, netral, tepat waktu, dapat dibandingkan dan lengkap. Dengan demikian, apabila laporan keuangan yang disajikan memenuhi karakteristik tersebut, pemakaian laporan keuangan tidak salah langkah dalam mengambil keputusan yang dapat merugikan.

Menyajikan informasi yang berkualitas, akuntansi juga dihadapkan pada keterbatasan atau biasa disebut constraint yaitu, *cost-benefit relationship, materiality principle, industry practice* dan *conservatism*. Dengan adanya fleksibilitas, manajer dapat melakukan pelaporan keuangan yang optimis maupun konservatif. Pelaporan keuangan yang optimis serta cenderung melebih-lebihkan terkadang menyestatkan dan merugikan pengguna laporan keuangan (Ardina & Januari, 2012)..

Perusahaan teridentifikasi melakukan kecurangan dengan cara melebihi nilai aset yang ada, mencatat aset fiktif, atau mengkapitalisasi unsur-unsur yang seharusnya dibebankan. Hal tersebut diduga dilakukan oleh manajemen dengan maksud menghindari kerugian sebelum pajak, untuk mematuhi peraturan-peraturan agar saham perusahaan dapat diperjualbelikan di bursa saham nasional, serta meningkatkan harga saham (Ardina & Januari, 2012; Hardana, 2022a). (Hardana, 2018a; Luke & Zulaikha, 2016; Noor Izani et al., 2012) menyatakan bahwa kritikan terhadap penerapan prinsip konservatisme yaitu, konservatisme dianggap sebagai kendala yang akan mempengaruhi laporan keuangan. Apabila metoda yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan prinsip akuntansi yang sangat konservatif, maka hasilnya cenderung bias dan tidak mencerminkan kenyataan.

Konservatisme dalam akuntansi secara tradisional didefinisikan sebagai antisipasi terhadap semua rugi tetapi tidak mengantisipasi laba. pengantisipasi rugi berarti pengakuan rugi sebelum suatu verifikasi hukum dapat dilakukan dan hal yang sebaliknya dilakukan terhadap laba. Konservatisme pada masa sekarang ini lebih dikaitkan dengan prinsip kehati-hatian (*prudence*).

Penerapan prinsip konservatisme ini dapat menghasilkan angka-angka laba yang rendah dan angka-angka biaya yang tinggi. Hal ini dikarenakan prinsip tersebut memperlambat pengakuan pendapatan, tetapi biaya yang terjadi lebih cepat diakui. Akibatnya, laba yang ada dalam laporan keuangan cenderung understatement atau terlalu rendah dalam periode sekarang dan *overstatement* terhadap laba pada periode-periode berikutnya. Lebih lanjut, laba tersebut dapat dikatakan fluktuatif, dimana laba yang berfluktuatif akan mengurangi daya prediksi laba untuk memprediksi aliran kas perusahaan pada masa yang akan datang ((Hardana, 2018b, 2022b; Sari & Adhariani, 2009a, 2009b)

Beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya terkait faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan prinsip konservatisme akuntansi, terdapat perbedaan hasil penelitian. Saputri (2013) memberi temuan bahwa *company growth* dengan konservatisme akuntansi tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hasil tersebut berbanding terbalik dengan penelitian Ahmed dan Duellman (2007) yang menyatakan *company growth* diukur dengan pertumbuhan penjualan akan mempengaruhi konservatisme melalui ukuran akrual dan nilai pasar.

Pengujian (A. Astuti & Leonard, 2015; S. P. Astuti, 2015; Hardana et al., 2022; Martani & Dini, 2010; Noor Izani et al., 2012) menemukan hasil pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi secara akrual, Profitability dan konservatisme akuntansi berpengaruh positif

terhadap konservatisme akuntansi (Andoyo & Sujarwadi, 2017; Luke & Zulaikha, 2016; Saputri, 2013). Hasil tersebut tidak konsisten dengan penelitian (Andreas et al., 2017; Bagaskara & Siagian, n.d.; Marito et al., 2021; Nurhajjah, n.d.). Pengujian konservatisme yang lain adalah *Investment Opportunity Set* (IOS) yang ditemukan berpengaruh positif terhadap penerapan prinsip konservatisme akuntansi (Dwitayanti & Fahlevi 2015; Saputri 2013).

Pertimbangan pemilihan perusahaan manufaktur sebagai objek karena sebagian besar perusahaan di Indonesia merupakan perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur. Ini juga bertujuan untuk menghindari bias karena perbedaan industri dan sektor manufaktur mempunyai akun relatif besar yang tentunya mempunyai ekuitas yang besar pula (Pasupati, 2020; Yenti & Syofyan, 2013). Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan (Saputri, 2013) dalam penelitian ini menggunakan perhitungan akrual untuk menghitung nilai konservatisme dan tidak menggunakan *cash flow* sebagai variabel bebas.

Banyak pertentangan yang terjadi mengenai pemakaian prinsip konservatisme dalam penyajian laporan keuangan. (Anggraini, 2015; Sugiarto et al., 2021) juga menyatakan bahwa konsep konservatisme ini merupakan konsep yang kontroversial. Pihak yang menentang berpendapat bahwa prinsip tersebut dianggap sebagai kendala dalam mempengaruhi kualitas laporan keuangan, yaitu tidak tercapainya tujuan pengungkapan secara penuh semua informasi yang relevan. Para peneliti yang menentang menganggap bahwa laba yang dihasilkan dari prinsip ini tidak berkualitas, tidak relevan dan tidak bermanfaat.

Konservatisme dalam akuntansi bermanfaat untuk menghindari perilaku oportunistik manager berkaitan dengan kontrak-kontrak yang menggunakan laporan keuangan sebagai media kontrak (Hodgson et al., 2003). Ketika kepemilikan manager rendah, maka manager cenderung untuk melakukan tindakan oportunistik seperti management laba agar laba yang dilaporkan menjadi besar, sehingga kinerjanya dinilai lebih baik oleh pemegang saham dan imbalan yang akan diterima besar (Francis et al., 2007). Lebih lanjut, pihak yang mendukung adanya pemakaian prinsip ini juga menginginkan agar perusahaan tidak berlebihan dalam melaporkan hasil usahanya, sehingga para kreditor dan investor sebagai pihak eksternal yang menggunakan laporan keuangan tidak tertipu pada angka-angka asset yang terlihat tinggi. Selain itu, agar laporan keuangan tidak menyesatkan pengguna dalam mengambil keputusan.

Sebagai kepemilikan managerial yang mempengaruhi perusahaan dalam menerapkan prinsip konservatisme, kepemilikan institusional dan public juga mempengaruhi penerapan tersebut. Berbeda dengan kepemilikan managerial, kepemilikan institusional dan publik tinggi cenderung membuat perusahaan justru menerapkan prinsip yang optimis. Hal ini dikarenakan kedua pihak tersebut hanya mementingkan jumlah laba yang tinggi agar mereka memperoleh return berupa dividen atau *capital gain* yang tinggi pula dari investasi yang mereka tanamkan pada perusahaan.

(Sritunyaluksana et al., 2006) menyatakan bahwa perusahaan yang berukuran besar cenderung akan melaporkan laba yang lebih rendah secara relatif permanen dengan menyelenggarakan akuntansi yang konservatif. Hal ini dikarenakan bahwa perusahaan yang besar cenderung akan lebih disoroti pemerintah. Pemerintah akan meminta pelayanan public dan tanggung jawab social yang lebih besar pula kepada perusahaan yang labanya tinggi. Alasan lain perusahaan besar menerapkan konservatisme adalah beban pajak yang tinggi dari laba yang ditimbulkannya.

Dalam Standart Akuntansi Keuangan, terdapat metode akuntansi yang menerapkan prinsip konservatisme. Misalnya, PSAK no. 14 mengenai persediaan dan pilihan dalam menghitung biaya persediaan, PSAK no. 16 mengenai asset tetap dan pilihan dalam menghitung biaya penyusutannya, PSAK no. 19 mengenai asset tidak berwujud dalam pilihan dalam menghitung amortisasinya dan PSAK no. 20 mengenai biaya riset dan pengembangan. Pilihan metode akuntansi yang terdapat dalam SAK akan berpengaruh terhadap angka yang disajikan dalam laporan keuangan, sehingga dapat dikatakan bahwa secara tidak langsung prinsip konservatisme mempengaruhi hasil dari laporan keuangan tersebut (Sari & Adhariani, 2009a).

Leverage menunjukkan seberapa besar asset perusahaan dibiayai oleh hutang dan merupakan indikasi tingkat keamanan dari para pemberi pinjaman. (Sritunyaluksana et al., 2006) menyatakan jika perusahaan mempunyai hutang yang tinggi, maka kreditor juga mempunyai hak untuk mengetahui dan mengawasi jalannya kegiatan operasional perusahaan. Oleh karena itu, kreditor akan meminta perusahaan untuk menerapkan prinsip kehati-hatian dalam pelaporan laba, sehingga kreditor yakin akan keamanan dan pengembalian dananya.

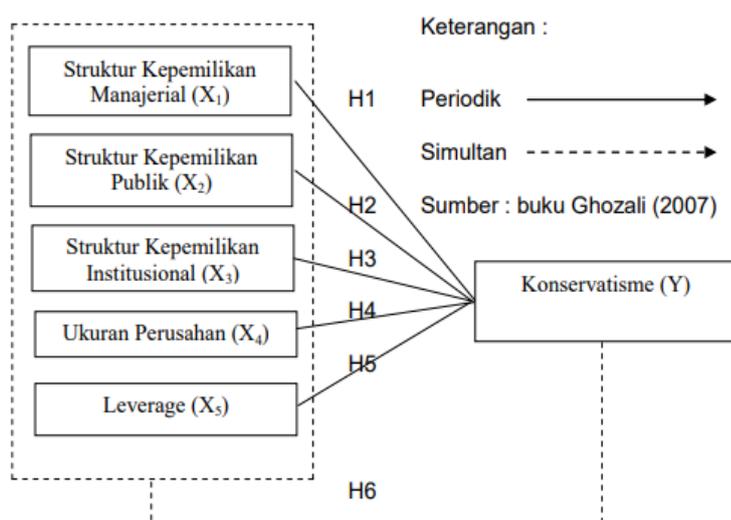
Penelitian-penelitian yang dilakukan sehubungan dengan adanya konsep konservatisme ini menghasilkan penemuan yang masih beragam. Maka dari itu, penelitian semacam ini masih dibutuhkan untuk menjawab berbagai masalah yang berkaitan dengan factor-faktor yang mempengaruhi penggunaan prinsip konservatisme.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sari & Adhariani, 2009b) dalam beberapa variabel independennya. Penelitian ini menambahkan 3 variabel independen mengenai struktur kepemilikan dalam perusahaan. Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka diambillah judul

penelitian, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di BEI”.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan melakukan uji hipotesis. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan melihat ICMD (*Indonesian Capital Market Directory*) perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdapat didalam situs resmi BEI yaitu www.idx.co.id.



Gambar 1. Desain Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang telah terdaftar dan menerbitkan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018. Jumlah populasi penelitian sebesar 10 perusahaan manufaktur pada tahun 2016-2018. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018.

Perusahaan manufaktur dipilih menjadi sampel penelitian karena prinsip konservatisme timbul akibat adanya komponen akrual yang dapat diatur dan dimanipulasi oleh manajemen perusahaan. Seperti persediaan, pengembangan dan riset, dan depresiasi dimana komponen akrual tersebut terdapat dalam perusahaan manufaktur. Sampel penelitian ini menggunakan metode purposive sampling.

Menurut (Alfian & Sabeni, 2013; Siregar & Hardana, 2022; Sugiyono & Susanto, 2015), purposive sampling adalah penentuan sampel dari populasi yang ada berdasarkan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti. Kriteria yang digunakan dalam penentuan sampel adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2016-2018.
- b. Perusahaan menerbitkan laporan tahunan dan laporan keuangan secara lengkap dan konsisten di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode yang berakhir setiap 31 Desember selama periode 2016-2018 dan dinyatakan dalam satuan mata uang rupiah.
- c. Perusahaan tidak keluar (delisting) dari Bursa Efek Indonesia (BEI).
- d. Perusahaan tidak mengalami kerugian menurut laba akuntansi, laba pajak, dan laba komprehensif selama periode 2016-2018.
- e. Menyediakan informasi lengkap tentang struktur kepemilikan manajerial, struktur kepemilikan publik, struktur kepemilikan institusional, leverage, ukuran perusahaan.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang telah disediakan pihak lain dan yang diperoleh secara tidak langsung oleh media perantara. Data tersebut dapat berupa catatan arsip atau bukti baik yang telah dipublikasikan ataupun yang tidak dipublikasikan. Data dalam penelitian ini adalah berupa laporan keuangan yang diperoleh dari www.idx.co.id.

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber pada laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018 yang dapat diakses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id Teknik pengumpulan data serta bahan-

bahan yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh menggunakan metode dokumentasi. Teknik tersebut dilakukan dengan cara membaca dan mempelajari sumber-sumber, seperti buku, jurnal penelitian, skripsi, situs internet yang berhubungan dengan masalah penelitian. Selain itu, teknik tersebut dilakukan untuk mengumpulkan seluruh data yang diperlukan dalam proses penelitian berupa laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018.

Teknik penelitian adalah suatu alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dari dokumentasi. Dokumentasi adalah pengumpulan data yang digunakan dengan menggunakan bahan-bahan tertulis atau data yang dibuat oleh pihak lain. Data tersebut antara lain :

- a. Daftar nama perusahaan pada sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mulai tahun 2016-2018.
- b. Data laporan keuangan yang diaudit oleh perusahaan periode tahun 2016- 2018 yang diperoleh melalui www.idx.com.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis kuantitatif. Dalam penelitian ini digunakan alat bantu berupa software komputer berupa program SPSS. Data dalam penelitian ini akan diolah dan dianalisis dengan alat-alat analisis sebagai berikut:

- a. Statistik Deskriptif
Statistik deskriptif berhubungan dengan pengumpulan data, peringkasan data, penyempingan dan penyajian hasil peringkasan tersebut. Statistik deskriptif akan digunakan untuk mendeskripsikan secara statistik variabel variabel dalam penelitian ini. Statistik deskriptif akan memberikan gambaran atau deskripsi umum dari variable penelitian, yaitu mengenai: 1. *Central tendency* yaitu nilai rata-rata (mean), 2. Ukuran dispersi yaitu standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum.
- b. Uji Normalitas
Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual terdistribusi normal atau tidak ((Kusumawardani, 2013). Cara untuk mendeteksi apakah residual terdistribusi secara normal atau tidak adalah dengan analisis grafik atau analisis statistik. Pengujian residual analisis grafik adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Metode yang lebih andal adalah dengan melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Pengujian residual analisis statistik adalah dengan uji statistik non parametik *Kolmogorov Smirnov*. Apabila hasil uji K-S menunjukkan bahwa *Assymp. Sig. (2-tailed)* lebih dari 0,05 maka residual terdistribusi secara normal. Sebaliknya bila hasil uji tersebut menunjukkan bahwa *Assymp. Sig. (2-tailed)* kurang dari 0,05 maka residual tidak terdistribusi secara normal (Kusumawardani, 2013). Dalam penelitian uji normalitas menggunakan p-plot dan uji statistic non parametik *Kolmogorov-Smirnov*.
- c. Uji Asumsi Klasik Pengujian hipotesis yang menggunakan moodel regresi berganda harus dapat memenuhi uji asumsi klasik. Hal ini bertujuan untuk menghindari estimasi yang bias karena tidak semua data dapat menerapkan model regresi.
 1. Uji Multikolonieritas
Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolrelasi antar variabel bebas (variabel independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Luciani et al., 2009; Siregar & Hardana, 2022). Multikolonieritas diuji dengan menggunakan nilai VIF atau *Variance Inflation Factor*, yaitu dengan melihat nilai VIF pada tabel *coefficients*. Pengujian multikolonieritas adalah dengan melihat apakah nilai VIF pada model tersebut lebih besar dari 10 atau tidak. Model dikatakan terjadi multikolonieritas bila nilai VIF lebih dari 10 dan nilai *tolerance* kurang dari 0,10.
 2. Uji Heterokedastisitas
Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas (Luciani et al., 2009). Untuk mengetahui ada tidaknya Heteroskedastisitas, pada penelitian ini diuji dengan melihat grafik scatterplot antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan nilai residualnya (SRESID). Dasar analisis untuk menguji ada tidaknya

heterokedastisitas adalah sebagai berikut (Luciani et al., 2009): 1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi Heteroskedastisitas. 2. Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi Heteroskedastisitas. Pengujian dengan metode statistik adalah dengan uji Park dengan mencari logaritma natural dari variabel residual yang telah dikuadratkan lalu meregresnya dengan variabel independen. Jika nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 untuk masing-masing variabel independen, maka tidak terjadi masalah heterokedastisitas.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (time series) karena "gangguan" pada seorang individu/kelompok cenderung mempengaruhi "gangguan" pada individu/kelompok yang sama pada periode berikutnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah dengan Uji Durbin-Watson. Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut (Luciani et al., 2009; Siregar & Hardana, 2022):

d. Persamaan Regresi Linier Berganda

Model regresi berganda (multiple regression) adalah alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini. Model ini dipakai karena variabel dependen dalam penelitian ini dalam bentuk skala rasio, demikian pula pada kelima variabel independen yang merupakan skala rasio Model ini dilakukan dengan menggunakan software SPSS dan bertujuan untuk membuktikan hubungan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

$$\text{KONS}R_{Vi,t} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Keterangan:

Konservatisme : konservatisme dalam akuntansi diukur dengan *earning accrual*

X1 : struktur kepemilikan manajerial perusahaan i pada periode t

X2 : struktur kepemilikan publik perusahaan i pada periode t

X3 : struktur kepemilikan institusional perusahaan i pada periode t

X4 : ukuran perusahaan yang diprosikan dengan Total Asset perusahaan i pada periode t

X5 : Leverage yang diprosikan dengan Total Debt per Total Asset perusahaan i pada periode t

e. Uji Hipotesis

1) Uji Parsial (t test) Uji parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Luciani et al., 2009; Siregar & Hardana, 2022). Kriterianya adalah apabila hasil uji menunjukkan tingkat signifikansi kurang dari 0,05 maka terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya, apabila tingkat signifikansi lebih dari 0,05 maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.

Kriteria Pengujian :

– Jika $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq +t_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak,

– Jika $t_{\text{hitung}} \leq -t_{\text{tabel}}$ atau $t_{\text{hitung}} > +t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

2) Uji Pengaruh Simultan (F test)

Uji pengaruh simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen (Luciani et al., 2009; Siregar & Hardana, 2022). Dalam penelitian ini, apabila hasil nilai signifikansi pada tabel kurang dari 0,05 maka Hipotesis pertama sampai hipotesis kelima secara bersama-sama mempengaruhi variabel konservatisme.

f. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk menguji *goodness-fit* dari model regresi. Hasil yang ditunjukkan memberikan gambaran seberapa besar variabel dependen akan mampu dijelaskan oleh variabel independen, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model. Nilai koefisien determinasi berkisar antara satu dan nol. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen (Kusumawardani, 2013). Persyaratan yang harus terpenuhi agar dapat memaknai nilai koefisien determinasi adalah hasil uji F dalam analisis regresi linier berganda bernilai signifikan, yang berarti

bahwa “ada pengaruh variabel X secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel “Y”. Sebaliknya, jika hasil analisis dalam uji F tidak signifikan, maka nilai koefisien determinasi tidak dapat digunakan atau dipakai untuk memprediksi kontribusi pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y.

3) PEMBAHASAN

a. Analisis Data

1) Struktur Kepemilikan Manajerial

Struktur kepemilikan manajerial merupakan presentase jumlah saham yang dimiliki pihak perusahaan dari seluruh jumlah saham yang beredar di BEI. Struktur Kepemilikan Manajerial dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Struktur Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki manajerial}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

Tabel 1 : Struktur Kepemilikan Manajerial Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di BEI periode 2016-2018

Tahun	Kode	Saham Manajerial (Rp)	Saham Beredar (Rp)	Struktur Kepemilikan Manajerial (%)
2016	BRAM	426.088530	450.000.000	94,68634
2016	AUTO	3.855.786.337	4.819.733.000	79,999987
2016	PRAS	413.789.378	701.043.478	59,0247811
2016	BOLT	1.875.000.000	2.334.750.000	80
2016	GDYR	377.552.100	410.000.000	92,085878
2016	GJTL	2.116.703.143	3.484.800.000	60,7422367
2016	IMAS	2.479277.424	2.765.278.412	89,6574252
2016	INDS	581.066.641	656.249.710	88,5435273
2016	MASA	5.175.829.250	9.182.946.945	56,3634886
2016	SMSM	3.807.741.520	5.758.675.440	66,1218289
2017	BRAM	428.319.153	450.000.000	95,182034
2017	AUTO	3.855.786.337	4.819.733.000	79,9999987
2017	PRAS	413.789.378	701.043.478	59,0247811
2017	BOLT	1.875.000.000	2.343.750.000	80
2017	GDYR	377.552.100	410.000.000	92,085878
2017	GJTL	2.116.703.143	3.484.800.000	60,7422367
2017	IMAS	2.479.277.424	2.765.278.412	89,6574252
2017	INDS	581.066.641	656.249.710	88,5435273
2017	MASA	5.725.545.000	9.182.946.945	62,3497558
2017	SMSM	3.807.701.250	5.758.675.440	66,1211343
2018	BRAM	442.319.153	450.000.000	98,2931451
2018	AUTO	3.855.786.337	4.819.733.000	79,9999987
2018	PRAS	413.789.378	701.043.478	59,0247811
2018	BOLT	1.8875.000.000	2.343.750.000	80
2018	GDYR	372.547.400	410.000.000	92,085878
2018	GJTL	2.116.745.463	3.484.800.000	60,74223673
2018	IMAS	2.479.277.424	2.765.278.412	89,6574252
2018	INDS	581.066.641	656.249.710	88,5435273
2018	MASA	4.790.927.999	9.182.946.945	52,17201
2018	SMSM	3.807.087.260	5.758.675.440	66,1104676

Sumber: Data diolah, 2022

Dari data di atas untuk struktur kepemilikan manajerial tertinggi dalam mendapatkan kepemilikan saham yaitu perusahaan BRAM dengan presentase 98,2931451% pada tahun 2018 sedangkan yang terendah perusahaan MASA dengan presentase 52,17201% pada tahun 2018.

2) Struktur Kepemilikan Publik

Struktur Kepemilikan Publik merupakan presentase jumlah saham yang dimiliki pihak perusahaan dari seluruh jumlah saham yang beredar di BEI. Struktur Kepemilikan Publik dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Struktur Kepemilikan Publik} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki publik}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

Dari data untuk struktur kepemilikan publik tertinggi dalam mendapatkan kepemilikan saham yaitu perusahaan MASA dengan presentase 43,7453109% pada tahun 2016 sedangkan yang terendah perusahaan BRAM dengan presentase 1,7068549% pada tahun 2018.

3) Struktur Kepemilikan Institusional

Struktur Kepemilikan Institusional merupakan presentase jumlah saham yang dimiliki pihak perusahaan dari seluruh jumlah saham yang beredar di BEI. Struktur Kepemilikan Institusional dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Struktur Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki Institusional}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

Dari data yang ada struktur kepemilikan institusional presentase semua perusahaan memiliki saham yang sama yaitu 100%.

4) Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan Dalam penelitian ini ukuran perusahaan akan diukur untuk mengetahui besarnya ukuran perusahaan pada sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 sampai 2018 digunakan dengan Total Aset perusahaan.

Dari data ukuran perusahaan dalam kepemilikan aset tertinggi yaitu perusahaan IMAS dengan total aset Rp. 40.955.996.273.862 pada tahun 2018 sedangkan perusahaan terendah dalam kepemilikan aset yaitu perusahaan AUTO dengan total aset Rp. 14.612.274.000 pada tahun 2016.

5) Leverage

Untuk mengetahui Leverage pada sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 sampai 2018 dalam penelitian ini dengan rumus

$$\text{Leverage} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}}$$

Dari data leverage tertinggi yaitu perusahaan MASA dengan nilai presentase 14,49% pada tahun 2018 sedangkan perusahaan terendah yaitu perusahaan GDYR dengan Presentase 2,24% pada tahun 2016.

b. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui deskripsi konservatisme, struktur kepemilikan manajerial, publik, institusional, ukuran perusahaan dan leverage pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016-2018.

Tabel 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	30	377552100.00	5725545000.00	2116973713.8	000 167242781 6.10621
X2	30	7680847.00	4392018946.00	939570879.10	00 119890776 4.3622
X3	30	410000000.00	9182946945.00	3057208558.5	000 276356590 4.78663
X4	30	194232.00	409559962738 62.00	37448989333 43.9004	100450471 00209.8610 0
X5	30	29.00	1449.00	631.3333	483.95471
Y	30	4697342408662.00	160053900431. 00	- 26378957866 4.4667	106656031 1449.30790
Valid N (listwise)	30				

Sumber: Data diolah, 2022

6) KESIMPULAN DAN SARAN/REKOMENDASI

a. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh struktur kepemilikan manajerial, publik, institusional, ukuran perusahaan dan leverage terhadap penerapan konservatisme dalam akuntansi pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Berdasarkan hasil penelitian menggunakan analisis regresi linear berganda diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap penerapan konservatisme dalam akuntansi. Dilihat dari tingkat signifikan lebih kecil dari taraf tingkat signifikan yang sudah ditetapkan yaitu sebesar $0,005 < 0,05$.
2. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur kepemilikan publik berpengaruh terhadap penerapan konservatisme dalam akuntansi. Dilihat dari tingkat signifikan lebih kecil dari taraf tingkat signifikan yang sudah ditetapkan yaitu sebesar $0,024 > 0,05$.
3. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap penerapan konservatisme dalam akuntansi. Dilihat dari tingkat signifikan lebih besar dari taraf tingkat signifikan yang sudah ditetapkan yaitu sebesar $0,639 > 0,05$.
4. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penerapan konservatisme dalam akuntansi. Dilihat dari tingkat signifikan lebih kecil dari taraf tingkat signifikan yang sudah ditetapkan yaitu sebesar $0,038 > 0,05$.
5. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap penerapan konservatisme dalam akuntansi. Dilihat dari tingkat signifikan lebih besar dari taraf tingkat signifikan yang sudah ditetapkan yaitu sebesar $0,606 > 0,05$.
6. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur kepemilikan manajerial, public, institusional, ukuran perusahaan dan leverage berpengaruh terhadap penerapan konservatisme dalam akuntansi. Dengan memperlihatkan nilai F_{hitung} sebesar 21,164 dengan nilai signifikan 0,000 dan lebih kecil daripada tingkat signifikansi yang digunakan pada penelitian ini yaitu 0,05 memperlihatkan nilai F_{hitung} sebesar 21,164 dengan nilai signifikan 0,000 dan lebih kecil daripada tingkat signifikansi yang digunakan pada penelitian ini yaitu 0,05

b. Saran/Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian yang disebut diatas, maka peneliti memberikan saran untuk :

1. Perusahaan
 - a) Perusahaan lebih bijak dan cermat dalam menerapkan konservatisme akuntansi agar tidak melanggar ketentuan hukum dan tidak menyimpang dari standart akuntansi yang berlaku.
 - b) Diharapkan pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan dapat lebih mempelajari faktor-faktor yang memengaruhi konservatisme akuntansi guna mengambil kebijakan dimasa yang akan datang.
2. Peneliti Selanjutnya
 - a) Penelitian selanjutnya dapat menggunakan jenis pengukuran konservatisme dari simetri lainnya, menambah data, menambah periode pengujian, atau dengan menguji jenis industri lain untuk hasil yang lebih baik.
 - b) Peneliti selanjutnya dapat menggunakan model pengukuran lain dalam mengukur konservatisme seperti *earning/stock returns relation measure*, dan *net asset measure* agar dapat digunakan sebagai pembandingan model yang tepat dalam penggunaan proksi konservatisme akuntansi di Indonesia

REFERENSI

- Alfian, A., & Sabeni, A. (2013). Analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pemilihan konservatisme akuntansi. *Diponegoro Journal of Accounting*, 123–132.
- Andoyo, A., & Sujarwadi, A. (2017). Sistem Informasi Berbasis Web Pada Desa Tresnomaju Kecamatan Negerikaton Kab. Pesawaran. *Jurnal TAM (Technology Acceptance Model)*, 3, 1–10.
- Andreas, H. H., Ardeni, A., & Nugroho, P. I. (2017). Konservatisme akuntansi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 20(1), 1.
- Anggraini, T. (2015). *Pengaruh Rasio Keuangan Pemerintah Daerah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Pemerintah Provinsi di Indonesia*.
- Ardina, A. M. Y., & Januarti, I. (2012). *Penggunaan Perspektif Positive Accounting Theory Terhadap Konservatisme Akuntansi Di Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia)*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis.
- Astuti, A., & Leonard, L. (2015). Peran kemampuan komunikasi matematika terhadap prestasi belajar matematika siswa. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 2(2).
- Astuti, S. P. (2015). Pengaruh kemampuan awal dan minat belajar terhadap prestasi belajar

- fisika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 5(1).
- Bagaskara, M. C., & Siagian, P. (n.d.). *Effect of Financial Performance and Investment Opportunity Set on Accounting Conservatism in Consumption Goods Manufacturing Companies Listed on Indonesia Stock Exchange (2014-2016)*.
- Francis, J., Lafond, R., Olsson, P., & Schipper, K. (2007). Information uncertainty and post-earnings-announcement-drift. *Journal of Business Finance & Accounting*, 34(3-4), 403–433.
- Hardana, A. (2018a). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Industri Kecil Di Kota Padangsidempuan Dan Kabupaten Tapanuli Selatan. *Tazkir: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman*, 4(1), 129. <https://doi.org/10.24952/tazkir.v4i1.886>
- Hardana, A. (2018b). Model Pengembangan Kewirausahaan Di Perguruan Tinggi. *Al-Masbarif: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Keislaman*, 6(2). <https://doi.org/10.24952/masbarif.v6i2.1146>
- Hardana, A. (2022a). Implementasi Akad Murabahah Untuk Pembiayaan Modal Usaha Di Bank Syariah Indonesia Sipirok. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi Dan Perubahan*, 2(4).
- Hardana, A. (2022b). Pengaruh Investasi Aktiva Tetap, Modal Kerja Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Pt. Charoen Pokphand Indonesia Tbk. *Al-Bay': Journal of Sharia Economic and Business*, 1(1).
- Hardana, A., Royani, I., Situmorang, I. S., & Ariyanda, B. (2022). Financial Performance Analysis at PT. Bank Syariah Mandiri With Method Economic Value Adde (Eva). *Journal of Islamic Financial Technology*, 1(1).
- Hodgson, S. F., Watts, N. B., Bilezikian, J. P., Clarke, B. L., Gray, T. K., Harris, D. W., Johnston, C. C., Kleerekoper, M., Lindsay, R., & Luckey, M. M. (2003). American Association of Clinical Endocrinologists Medical Guidelines For Clinical Practice For The Prevention and Treatment of Postmenopausal Osteoporosis: 2001 Edition, With Selected Updates For 2003*: AACE Osteoporosis Task Force. *Endocrine Practice*, 9(6), 544–564.
- Kusumawardani, F. (2013). Faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay pada perusahaan manufaktur. *Accounting Analysis Journal*, 2(1).
- Luciani, A., Pigneur, F., Ghozali, F., Dao, T.-H., Cunin, P., Meyblum, E., De Baecque-Fontaine, C., Alamdari, A., Maison, P., & Deux, J. F. (2009). Ex vivo MRI of axillary lymph nodes in breast cancer. *European Journal of Radiology*, 69(1), 59–66.
- Luke, L., & Zulaikha, Z. (2016). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2012-2014). *Jurnal Akuntansi Dan Auditing*, 13(1), 80–96.
- Marito, N., Nofinawati, N., & Hardana, A. (2021). Pengaruh Zakat Perbankan dan Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja PT. Bank Muamalat Indonesia. *Journal of Islamic Social Finance Management*, 2(2), 190–209.
- Martani, D., & Dini, N. (2010). The influence of operating cash flow and investment cash flow to the accounting conservatism measurement. *Chinese Business Review*, 9(6), 1.
- Noor Izani, N. J., Zulaikha, A. R., Mohamad Noor, M. R., Amri, M. A., & Mahat, N. A. (2012). Contamination of faecal coliforms in ice cubes sampled from food outlets in Kubang Kerian, Kelantan. *Tropical Biomedicine*, 29(1), 71–76.
- Nurhajjah, A. H. (n.d.). *Islamic Finance And Economic Development*.
- Pasupati, B. (2020). Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap Penilaian Ekuitas Perusahaan. *BHIRAWA*, 5(1), 16–24.
- Saputri, Y. D. (2013). Faktor-faktor yang mempengaruhi pilihan perusahaan terhadap konservatisme akuntansi. *Accounting Analysis Journal*, 2(2).

- Sari, C., & Adhariani, D. (2009a). Konservatisme Akuntansi dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. *Simposium Nasional Akuntansi XII*, 12, 1–26.
- Sari, C., & Adhariani, D. (2009b). Konservatisme perusahaan di Indonesia dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. *Simposium Nasional Akuntansi XII*, 12, 1–26.
- Siregar, B. G., & Hardana, H. A. (2022). *Metode Penelitian EKonomi dan Bisnis*. Merdeka Kreasi Group.
- Sritunyalucksana, K., Wannapapho, W., Lo, C. F., & Flegel, T. W. (2006). PmRab7 Is a VP28-Binding Protein Involved in White Spot Syndrome Virus Infection in Shrimp. *Journal of Virology*, 80(21), 10734–10742.
- Sugiarto, Y., Sunyoto, N. M. S., Zhu, M., Jones, I., & Zhang, D. (2021). Effect of biochar addition on microbial community and methane production during anaerobic digestion of food wastes: The role of minerals in biochar. *Bioresource Technology*, 323, 124585.
- Sugiyono, S., & Susanto, A. (2015). Cara Mudah Belajar SPSS dan Lisrel Teori dan Aplikasi untuk Analisis Data Penelitian. *Alfabeta, Bandung*.
- Yenti, Y. E., & Syofyan, E. (2013). Pengaruh konservatisme akuntansi terhadap penilaian ekuitas dengan good corporate governance sebagai variabel pemoderasi (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di PT BEI). *Wahana Riset Akuntansi*, 1(2), 201–218.